

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu permasalahan yang selalu dihadapi kota-kota besar seperti Jakarta maupun Bandung adalah masalah lalu lintas. Hal tersebut terbukti dengan angka kemacetan yang tinggi di beberapa daerah serta besarnya angka kecelakaan lalu lintas yang terjadi. (Syachrani, Ciptadi. 2012. Pelanggaran Lalu Lintas di Kota Bandung Naik 72,95%. infobdg.com. 13 Febuari 2013). Perkembangan lalu lintas yang begitu pesat dapat memberikan pengaruh yang bersifat negatif maupun positif bagi kehidupan masyarakat.

Sebagaimana diketahui bahwa angka pelanggaran lalu lintas di kota Bandung masih cukup tinggi (Laporan Tahunan Satlantas Polrestabes Bandung). Hal tersebut berdampak kepada tingginya jumlah kecelakaan yang terjadi. Kecelakaan lalu lintas dapat disebabkan oleh banyak faktor tidak sekedar kesalahan pengendara kendaraan, pejalan kaki, kerusakan kendaraan, rancangan kendaraan, rancangan jalan, maupun pelanggaran rambu-rambu lalu lintas. (Suwardjoko : 2005 :135). Kondisi rambu-rambu lalu lintas pun berpengaruh kepada keamanan berkendara.

Tingkat pelanggaran lalu lintas di kota Bandung di dominasi oleh pengendara motor. Para pengendara tersebut berusia antara 16 tahun sampai 30 tahun dan berprofesi sebagai pelajar SMA, mahasiswa dan pegawai swasta. Pelanggaran tersebut meliputi penggunaan helm, kelengkapan surat, pelanggaran rambu lalu lintas dan marka jalan. (Mayoritas Pelanggar Lalu Lintas ABG yang tak Kenakan Helm. 2012. pikiran-rakyat.com. 13 Febuari 2013)

Banyak badan yang dapat menjadi solusi dari masalah lalu lintas tersebut seperti pihak kepolisian yang dapat memberikan sanksi tegas sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Namun solusi yang terbaik adalah adanya kesadaran dari diri sendiri akan pentingnya berlalu lintas yang aman dan nyaman. Kesadaran tersebut dapat diperoleh dengan bantuan dari Bidang Desain Komunikasi Visual.

Bidang Desain Komunikasi Visual merupakan badan yang dapat membantu memberikan solusi terhadap masalah tertib lalu lintas ini melalui berbagai jenis cara penyampaian, salah satunya adalah dengan pembuatan kampanye tertib lalu lintas. Kampanye tersebut diharapkan dapat mendorong para pengguna lalu lintas khususnya pelajar SMA untuk sadar akan pentingnya berkendara yang aman. Pendidikan lalu lintas pun dapat disalurkan melalui grafis yang menarik.

Masalah lalu lintas tersebut diambil sebagai topik tugas akhir dikarenakan masih banyaknya kalangan masyarakat khususnya pelajar SMA yang kurang sadar akan pentingnya tertib berkendara. Pembinaan terhadap pengguna jalan merupakan salah satu cara penting untuk mewujudkan lalu lintas yang aman, cepat, lancar, tertib dan teratur. Hal tersebut dikarenakan pengguna jalan memiliki peran sangatlah penting di dalam sebuah lalu lintas. Pelatihan tersebut dituangkan kedalam kampanye tertib lalu lintas yang meliputi aspek pengaturan, pengendalian dan pengawasan. Dalam pembinaan lalu lintas pun diperlukan suatu aturan yang bersifat seragam dan berlaku secara nasional yang berpedoman pada aturan internasional. Dengan adanya kampanye ini diharapkan para pengguna jalan khususnya pelajar SMA memiliki kesadaran yang tinggi akan pentingnya berkendara yang tertib dan aman.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diidentifikasi di atas berikut rumusan pokok persoalan yang akan dibahas, diteliti dan dipecahkan antara lain:

1. Bagaimana cara mengkampanyekan tertib lalu lintas kepada pengguna jalan khususnya pelajar SMA sehingga terciptanya kesadaran pelajar akan pentingnya berkendara yang tertib dan aman?

1.3 Ruang Lingkup

Ruang lingkup kampanye ini adalah pelajar SMA di kota Bandung yang berusia 15 tahun sampai 18 tahun baik laki-laki maupun perempuan yang melakukan kegiatan berlalu lintas sehari-hari dengan menggunakan kendaraan sepeda motor.

1.4 Tujuan Perancangan

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, berikut ini akan dipaparkan garis besar hasil yang akan diperoleh setelah masalah dibahas dan dipecahkan, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan kesadaran pelajar SMA akan pentingnya tertib berlalu lintas sehingga terciptanya susunan berkendara yang aman dan nyaman.

1.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan informasi dan data yang dikumpulkan dapat dibedakan jenis-jenis data, sebagai berikut:

1. Observasi mengenai cara berkendara
Penulis memosisikan diri sebagai partisipan yang terlibat langsung dalam kegiatan berlalu lintas sebagai pengemudi kendaraan sehingga penulis dapat mengamati dari dekat akan aktifitas berkendara yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

2. Wawancara badan terkait

Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara mendalam dimana penulis bertanya kepada narasumber tanpa merujuk pada daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada Dinas Perhubungan, Pihak Kepolisian, maupun pelajar SMA untuk mendapatkan data-data terkait.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka diambil melalui survey literatur menurut sumber tertulis maupun gambar. Informasi pun diperoleh melalui buku-buku maupun internet mengenai teori-teori yang terkait seperti teori kampanye dan teori berlalu lintas.

4. Kuesioner

Kuesioner dengan 100 responden dapat membantu memperoleh data mengenai pelanggaran lalu lintas yang sering dihadapi sehingga adanya solusi terhadap masalah ini sehingga tahu bagaimana sosialisasi tertib lalu lintas yang sesuai dengan target kampanye.

1.6 Skema Perancangan

